

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik, manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa. Sehingga pendidikan merupakan suatu bagian terpenting dalam hidup yang ditumbuh kembangkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran atau kegiatan belajar – mengajar secara direncanakan, sistematis, secara terarah pada suatu atau beberapa tujuan. Unsur pelaksana yang bertanggung jawab agar proses atau kegiatan belajar itu berlangsung secara efektif dan efisien adalah guru yang berperan sebagai pendidik dan atau pengajar. Untuk itu guru berkewajiban menyelenggarakan kegiatan mengajar sebagai pelayanan kepada konsumen, dengan mendayagunakan kompetensi khusus yang dimilikinya secara kualifikasinya masing – masing. Kegiatan tersebut memerlukan berbagai fasilitas agar mampu memotivasi peserta didik yang dipercayakan kepada guru untuk melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan kepada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, sosial, emosional, motorik, spiritual, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sebaik mungkin agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pendidikan yang efektif pada pendidikan anak usia dini perlu ditunjang oleh lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan bermain (*play activity*) yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan perlu diprioritaskan.

Fungsi pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya sekedar memberikan pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kecerdasannya. PAUD adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. PAUD memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap

perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

Pembelajaran berhubungan dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan munculnya motivasi para peserta didik untuk mempelajari pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran, bagi para praktisi pendidikan dituntut mengembangkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapai secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu tanpa strategi yang jelas maka pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran sangat berguna baik guru maupun anak. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi anak penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses hasil belajar dikarenakan setiap strategi pembelajaran di rancang untuk mempermudah proses hasil belajar anak.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik. selain

itu, strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dikuasainya pada akhir kegiatan belajar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan hasil proses pembelajaran si anak. Hasil dari proses belajar disini merupakan hasil interaksi proses belajar mengajar pendidik dan anak didik. Proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh para pendidik selalu berdasar kepada elemen-elemen pembelajaran didalam kurikulum pendidikan

Hal tersebut didasarkan atas realita dilapangan yang mana proses kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh pendidik diberbagai lembaga pendidik adalah inti pokok dari pendidikan formal dimana kurikulum sebagai syarat mutlak yang harus dijadikan pedoman. Oleh karean itu, pendidik dalam merancang atau merumuskan program pembelajaran serta dalam pelaksanaannya akan berpedoman pada kurikulum pendidikan, karenanya model pembelajaran yang cocok akan menjadi sebuah upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mampu menghasilkan hasil belajar anak didik. Maka dari itu, model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan oleh para pendidik hendaknya membawa suatu perubahan dalam diri anak.

PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, kemampuan, maka dari alat bantu belajar termaksud pemanfaatan

lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Meskipun yang di harapkan adalah keaktifan dan kekreatifan peserta didik, namun sebenarnya. PAIKEM merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan anak mengalami, menghayati, dan menarik pembelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan lebih melekat dan tentu saja, dalam proses seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.

PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Telkom Ternate . Peneliti melihat bahwa model PAIKEM pada PAUD Telkom Ternate pada pelaksanaannya ialah untuk setiap hari dengan setiap kegiatan karena dalam pembelajaran mencakup keseluruhan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan harus berkesinambungan pada setiap harinya model PAIKEM dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pertanyaan pematik agar awal pembelajaran anak yang tidak aktif bisa menjadi lebih baik dan guru juga bisa menyiapkan ide main yang di sesuaikan dengan kurikulum merdeka yang disebut topik – topik. Dalam pembelajaran juga di sesuaikan

dengan topik – topik atau sub topik pada hari itu yang dilaksanakan, akan tetapi apabila kegiatan pada hari itu ada beberapa ide main dan jika ada salah satu dari anak tidak mau mengikuti ide main tersebut guru tidak bisa memaksa karena berdasarkan kurikulum merdeka guru bisa mengikuti perkembangan anak dan kemauan anak. Selain itu model PAIKEM dilaksanakan karena adanya kesiapan dari guru, berkerjasama dengan anak murid, dan wali murid misalnya kegiatan – kegiatan yang dilakukan di luar kelas, model PAIKEM terlaksanakan tergantung kesiapan dan paling utama pada saat pembelajaran dimulai hal itu, akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kemudian dari itu, guru bisa memberikan penilaian dari awal pembelajaran, dalam pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan penilaian anekdot, ceklis, hasil karya dan foto berseri. Keaktifan anak tergantung cara guru dalam menciptakan ide main yang menarik agar anak tidak bosan. Berdasarkan pengamatan saya pelaksanaan model PAIKEM di PAUD Telkom Ternate tergantung topik dan sub topik pada hari itu atau sudah di tentukan oleh guru dengan menggunakan ide main yang sudah disiapkan setiap topik pembelajaran akan tetapi kadang – kadang ide main tidak terlaksanakan semua karena pembelajaran mengikuti kemauan anak.

Dengan model tersebut dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan kemandirian serta rasa percaya diri, agar bahan yang diajarkan kepada anak selesai dengan waktu yang ditentukan maka model pembelajaran ini dapat diaplikasikan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan PAIKEM dalam mengoptimalkan perkembangan anak agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Model PAIKEM pada kelompok B di PAUD Telkom Ternate.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, dapat diberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yakni sebagai berikut

1. Perkembangan anak belum optimal
2. Kurangnya perhatian anak kepada guru dalam menginformasikan pembelajaran

C. Pembatas Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah analisis model PAIKEM di PAUD Telkom Ternate serta guru dalam merealisasikannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan model PAIKEM pada kelompok B di PAUD Telkom Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan model PAIKEM pada kelompok B di PAUD Telkom Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan, selain itu juga dapat memberikan pemahaman lebih terhadap peneliti dan guru .

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di PAUD Telkom Ternate.

2. Bagi guru

Untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM